

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Joko Susilo¹, Syarifah Ratih Kartika Sari²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No. 79, Kota Madiun, 63133
E-mail: joksusjoksus@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No. 79, Kota Madiun, 63133
E-mail: syarifah@unmer-madiun.ac.id

Abstract : This research aims to analyze the factors that affect tax management to effective tax rate (ETR). The dependent variable used in this research is the effective tax rate. Meanwhile, the independent variables are leverage, profitability, and capital intensity ratio. The population in this research were manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector consumer goods industry which were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2016-2019. The sample technique used purposive sampling method and obtained 36 samples for 4 years. Data obtained from secondary data of 9 companies financial statements. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 16.00 for windows. These results indicate that partially the profitability and capital intensity ratio variables have no effect on effective tax rate. Leverage variable affects on effective tax rate. Meanwhile, simultaneously all variables have an effect on the effective tax rate, and the value of Adjusted R Square is 18.6%.

Keywords: tax management; effective tax rate; leverage; profitability; capital intensity ratio.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk keempat besar dunia, yakni sekitar 260 juta lebih serta memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Tingginya jumlah penduduk dan kekayaan alam secara tidak langsung jumlah perusahaan ikut mengalami peningkatan. Demi mengoptimalkan pendapatan negara dari sektor pajak, pemerintah menjadikan perusahaan sebagai sasaran pengenaan pajak badan.

Tahun 2020 termasuk tahun yang istimewa, karena sejak awal tahun di Indonesia sudah mengalami pandemi penyebaran virus Covid-19. Dilansir dari ekonomi.bisnis.com tidak semua industri mengalami penurunan laju pertumbuhan, ada pula yang masih mengalami kenaikan positif. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto mengatakan bahwa per kuartal II/2020 BPS mendata industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan tipis sekitar 0,22% secara tahunan. Selain sub sektor tersebut, beliau juga menilai bahwa industri kimia, farmasi, dan obat tradisional dapat menjadi lokomotif dalam mendorong pertumbuhan industri pada kuartal III/2020.

Sebagai wajib pajak badan, perusahaan selain memaksimalkan laba juga harus melakukan kontribusi kepada negara dalam bentuk membayar pajak. Sesuai pasal 1 Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menerangkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dalam pengenaan pajak tentunya ada tarif pajak yang menjadi patokan dalam pemotongan, apalagi tarif khusus badan mengalami beberapa perubahan terbaru. Sesuai peraturan DJP nomor PER-08/PJ/2020, penyesuaian tarif pajak penghasilan yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi sebesar : a) 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan tahun pajak 2021, b) 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Dalam praktiknya, tidak semata-merta perusahaan mengurangi laba perusahaan demi membayar pajak begitu saja. Agar keduanya tetap berjalan, maka diperlukan perencanaan pajak yang termasuk dalam upaya manajemen pajak. Manajemen pajak menurut Pohan (2013:5) adalah segenap upaya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen agar pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan berjalan lebih efektif.

Menurut Ambarukmi dan Diana (2017), perusahaan dapat memilih menggunakan metode *Effective Tax rate* (ETR). *Effective Tax rate* (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah persentase ETR, semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio*. Apabila pada tahap ini sudah diketahui faktor-faktor yang akan mempengaruhinya, langkah selanjutnya adalah mengetahui bagaimana dan seberapa pengaruhnya pada perusahaan farmasi di BEI tahun 2016-2019.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan hasil yang bermacam-macam. Sebagai contoh, diambil dari penelitian Ambarukmi dan Diana (2017) menemukan bahwa variabel *leverage* dan *profitability* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Sedangkan *capital intensity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian ini menghasilkan pengaruh variabel

independen sebesar 63,9% yang dilihat dari nilai *adjusted R Square*, sehingga variabel lain yang berpengaruh terhadap penelitian tersebut sebesar 36,1%.

Lain halnya dalam penelitian Mumtahanah (2020) menemukan bahwa variabel profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian ini menghasilkan pengaruh variabel independen sebesar 21,4% yang dilihat dari nilai *adjusted R Square*, sehingga variabel lain yang berpengaruh terhadap penelitian tersebut sebesar 78,6%. Selain kedua contoh penelitian terdahulu diatas, penelitian ini juga merujuk pada referensi dari Astuti tahun 2018, Ardyansah tahun 2014, dan Darmadi tahun 2013.

Pentingnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, apalagi disaat terjadinya pandemi Covid-19 ini membuat penulis tertarik untuk mengambil sub sektor farmasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan berbagai hasil atau pendapat dari penelitian terdahulu, maka dengan ini penulis akan membuat penelitian yang berjudul, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diakses dari pengumpulan data-data perusahaan yang tersedia pada www.idx.co.id.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, yang berjumlah 10 perusahaan. Dipilih periode tahun 2016 hingga 2019 dikarenakan untuk meneliti perusahaan sub sektor farmasi dengan tahun terbaru. Sektor perusahaan farmasi dipilih dalam penelitian ini karena adanya pandemi membuat banyak perusahaan mengalami penurunan ekonomi, sedangkan perusahaan sektor farmasi merupakan sektor yang tetap mengalami pertumbuhan pada kondisi saat ini.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Berdasarkan jumlah populasi dan kriteria pemilihan sampel, maka penelitian ini menggunakan *sampling purposive*.

Tabel 1.

Tabel Sampling

Kriteria Pemilihan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terlisting di BEI tahun 2016-2019	10
Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2019 secara berturut-turut dan tidak memiliki data keuangan yang sesuai dengan variabel penelitian	(0)
Perusahaan tersebut tidak mengalami laba (sedang rugi) selama tahun 2016-2019 berturut-turut	(1)
Jumlah perusahaan yang diteliti	9

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel kriteria di atas merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu ada 9 x 4 tahun = 36 data. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 36.

Tabel 2.

Nama Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan
1	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk (DVLA)
2	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk (KAEP)
3	PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF)
4	PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK)
5	PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA)
6	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)
7	PT. Tempo Scan Pacifik, Tbk (TSPC)
8	PT. Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk (SCPI)
9	PT. Phapros, Tbk (PEHA)

Sumber : Data diolah, 2020

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	36	.0833	4.9465	.847891	.9552768
Profitability	36	.0021	.5468	.145100	.0989488
Capital Intensity Ratio	36	.1478	.8058	.319343	.1327311
Effective Tax Rate	36	.2109	.5853	.282504	.0675565
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2020

Leverage memiliki nilai minimum 0,833, nilai maksimum 4,9465, *mean* 0,8479, dan standar deviasi sebesar 0,9553.

Profitability memiliki nilai minimum 0,0021, nilai maksimum 0,5468, *mean* 0,1451, dan standar deviasi 0,0989.

Capital intensity ratio memiliki nilai minimum 0,1478, nilai maksimum 0,8058, *mean* 0,3193, dan standar deviasi 0,1327.

Effective tax rate memiliki nilai minimum 0,2109, nilai maksimum 0,5853, *mean* 0,2825, dan standar deviasi 0,0676.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil pengolahan pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05828394
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.223
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2020

Diperoleh hasil pengujian besarnya nilai signifikan 0,057. Nilai tersebut lebih besar dari 0,050 ($0,057 > 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan dengan kata lain memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil pengolahan pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* :

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

dU	Durbin Watson	4-dU	Keterangan
1.654	1.851	2.346	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan pada tabel IV.13 di atas diperoleh hasil pengujian besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 1,851. Nilai tersebut berarti $1,654 < 1,851 < 2,346$ ($dU < d < 4-dU$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Berikut ini merupakan hasil pengolahan pengujian multikolinieritas :

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Leverage	.835	1.197	Lolos Multikolinieritas
Profitability	.838	1.194	Lolos Multikolinieritas
Capital Intensity Ratio	.785	1.275	Lolos Multikolinieritas

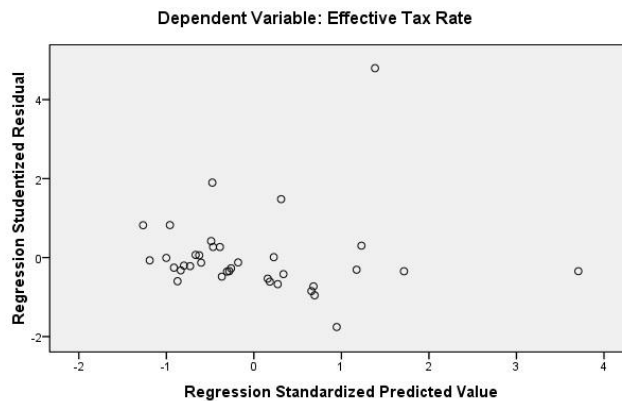
Dependent variable : Effective Tax Rate

Menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil pengolahan pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *Scatter Plot* :

Scatterplot



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatter Plot*

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2020

Terlihat bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatter Plot* diketahui data pada grafik menyebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini merupakan hasil pengolahan pengujian koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 7.

Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.186	.0609548

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity Ratio, Profitability, Leverage

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2020

Menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,186. Hal tersebut berarti sebesar 18,6% variabel *effective tax rate* dapat dipengaruhi oleh variabel *leverage*, *profitability*, dan *capital intensity ratio*.

b. Uji Statistik F (Secara Simultan)

Berikut ini merupakan hasil pengolahan pengujian uji statistik F :

Tabel 8.

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	3	.014	3.664	.022 ^a
	Residual	.119	32	.004		
	Total	.160	35			

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity Ratio, Profitability, Leverage

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2020

Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,022. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), maka dapat dikatakan dari pengujian ini terdapat pengaruh secara simultan.

c. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Berikut ini merupakan hasil pengolahan pengujian uji statistik t :

Tabel 9.

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.254	.035		.7295
	Leverage	.033	.012	.471	2.822
	Profitability	-.114	.114	-.168	1.006
	Capital Intensity Ratio	.054	.088	.106	.613

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2020

Leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Profitability memiliki nilai signifikan sebesar 0,322 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Capital intensity ratio memiliki nilai signifikan sebesar 0,544 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

4. Analisis Regresi Linear

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$ETR = 0,254 + 0,033X_1 - 0,114X_2 + 0,054X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Koefisien konstanta bernilai sebesar 0,254 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa *effective tax rate* akan bernilai 0,254 apabila masing-masing variabel *leverage*, *profitability*, dan *capital intensity ratio* bernilai 0.

Leverage memiliki koefisien regresi sebesar 0,033. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel *leverage*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan *effective tax rate* sebesar 0,033.

Profitability memiliki koefisien regresi sebesar 0,114. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel *profitability*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan *effective tax rate* sebesar 0,114.

Capital intensity ratio memiliki koefisien regresi sebesar 0,054. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel *capital intensity ratio*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan *effective tax rate* sebesar 0,054.

5. Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Variabel *leverage* dalam pengujian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,008 dengan koefisien sebesar 2.822. Nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dengan arah koefisien positif, sehingga pada penelitian ini variabel *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) diterima.

Leverage merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya, yaitu dari hutang. Menurut teori, hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Biaya bunga hutang yang timbul akan digunakan sebagai pengurang pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

2. Pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate*

Variabel *profitability* dalam pengujian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,322 dengan koefisien sebesar 1.006. Nilai signifikan $0,322 > 0,05$ dengan arah koefisien negatif, sehingga pada penelitian ini variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) ditolak.

Profitability merupakan faktor penentu beban pajak karena perusahaan yang paling menguntungkan memiliki laba yang lebih besar dan membayar pajak setiap tahun. Perusahaan yang kurang menguntungkan memiliki tingkat keuntungan yang lebih rendah, atau bahkan kerugian, sehingga mereka membayar pajak lebih sedikit atau tidak sama sekali. Pengaruh *profitability* mempunyai arah yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak, contohnya adalah pendapatan deviden dengan tingkat kepemilikan 25% atau lebih.

3. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Variabel *capital intensity ratio* dalam pengujian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,544 dengan koefisien sebesar 0,613. Nilai signifikan $0,544 > 0,05$ dengan arah koefisien positif, sehingga pada penelitian ini variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian hipotesis 3 (H_3) ditolak.

Capital intensity ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). *Capital intensity ratio* sebenarnya dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. Tidak berpengaruhnya *capital intensity ratio* diakibatkan oleh perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan. Aset tetap tidak mampu mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak, melainkan perusahaan memang menggunakan aset tersebut untuk tujuan operasional perusahaan.

4. Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* secara simultan terhadap *Effective Tax Rate*

Variabel *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio* secara simultan dalam pengujian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,022 dengan koefisien sebesar 3,664. Nilai signifikan $0,022 < 0,05$ dengan arah koefisien positif, sehingga pada penelitian ini variabel *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
2. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
3. *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
4. *Leverage*, *Profitability*, dan *Capital Intensity Ratio* secara simultan dapat berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, Khusniyah Tri dan Nur Diana. 2017. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2011-2015). *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Vol. 06. No. 17. Februari 2017: 2302-7061.
- Amel. 2020. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. <https://sahammilenial.com/daftar-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei/>. [diakses pada tanggal 30 November 2020]
- Ardyansah, Danis. 2014. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ariani, Miza, dan Mhd. Hasymi. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal Perbanas Institute Jakarta*. Vol. 11. No. 3. Desember 2018: 2086 – 7662.
- Arief, Andi M. 2020. Dua Sektor Ini Mampu Dorong Laju Manufaktur Kuartal III/2020. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200805/257/1275259/dua-sektor-ini-mampu-dorong-laju-manufaktur-kuartal-iii-2020>. [diakses pada tanggal 21 September 2020]
- Astuti, Suci Kusuma. 2018. Pengaruh *Firm Size*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Komisaris Independen, Kompensasi Manajemen, dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. Bursa Efek Indonesia (BEI). www.idx.co.id. [diakses pada tanggal 22 September 2020]
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2020. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-08/PJ/2020 tentang Perhitungan Angsuran Pajak Penghasilan Untuk Tahun Pajak Berjalan Sehubungan Dengan Penyesuaian Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Imelia, S. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Universitas Riau*, Vol. 2. No. 1. 1-15. 1 Februari 2015.
- Mumtahanah, Shavira Isnaini. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, Likuiditas, *Activity Ratio*, dan *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*. (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Muslimah, Septina. 2020. Tarif Pajak Penghasilan Badan Turun 22 Persen. <https://klikpajak.id/blog/berita-regulasi/tarif-pajak-penghasilan-badan-turun-22-persen/>. [diakses pada tanggal 21 September 2020].

- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>. [diakses pada tanggal 22 September 2020].
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>. [diakses pada tanggal 22 September 2020].
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 9 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hermawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH.
- Rodriguez, E. F. and Arias, A. M. (2012). *Do business characteristics determine an effective tax rate?*. *Chinese Economy*. Vol. 50. No. 3. November 2012: 214-228.
- Soepriyanto, G. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006). *Binus Business Review*. Vol. 2. No. 2. 2 November 2011: 1025-1035.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.